

**HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PENDIDIKAN
SISTEM GANDA DAN INFORMASI PEKERJAAN
DENGAN KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA
KELAS XII SMKN 1 SUMENEP
TAHUN AJARAN 2014/ 2015**

ARTIKEL



**Oleh :
FELY SUSANTO
NIM. 09144200185**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2014**

ABSTRAK

FELY SUSANTO. Hubungan antara Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda dan Informasi Pekerjaan dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sumenep Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, September 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan antara pelaksanaan pendidikan sistem ganda dengan kesiapan mental kerja (2) hubungan antara informasi pekerjaan dengan kesiapan mental kerja (3) hubungan antara pelaksanaan pendidikan sistem ganda dan informasi pekerjaan dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XII SMKN I Sumenep Tahun Ajaran 2014/2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKN I Sumenep Tahun Ajaran 2014/2015 sebanyak 425 siswa. Teknik pengambilan data dengan *quota random sampling* berjumlah 85 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan angket. Teknik analisa data dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Ada hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan pendidikan sistem ganda dengan kesiapan mental kerja, dengan mengetahui hasil perhitungan angka $r_{xy} = 0,349$ dan $r_{tabel} = 0,213$ (untuk $N = 85$ pada taraf signifikansi 5%) atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,349 > 0,213$) dengan $p = 0,001 < 0,05$, yang berarti semakin baik pelaksanaan pendidikan sistem ganda pada siswa akan semakin meningkatkan kesiapan mental kerja siswa. (2) Ada hubungan positif dan signifikan antara informasi pekerjaan dengan kesiapan mental kerja, dengan mengetahui hasil perhitungan angka $r_{xy} = 0,360$ dan $r_{tabel} = 0,213$ (untuk $N = 85$ pada taraf signifikansi 5%) atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,360 > 0,213$) dengan $p = 0,001 < 0,05$, yang berarti semakin baik informasi pekerjaan yang diperoleh siswa akan semakin meningkatkan kesiapan mental kerja siswa. (3) Ada hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan pendidikan sistem ganda dan informasi pekerjaan secara bersama-sama terhadap kesiapan mental kerja siswa dengan mengetahui hasil perhitungan angka $F_{hitung} = 9,333$ dengan $p = 0,000 < 0,05$, yang artinya semakin baik pelaksanaan pendidikan sistem ganda dan semakin baik informasi pekerjaan yang diperoleh siswa akan semakin meningkatkan kesiapan mental siswa dalam bekerja. Implikasi dalam penelitian ini, maka guru dan orangtua dituntut bekerjasama dalam meningkatkan kesiapan mental kerja siswa dengan meningkatkan pelaksanaan pendidikan sistem ganda dan memberikan informasi pekerjaan yang sebanyak-banyaknya dengan didukung adanya pemahaman diri yang sesuai dengan kesiapan mental yang dimiliki siswa.

Kata kunci : pelaksanaan pendidikan sistem ganda, informasi pekerjaan, kesiapan mental kerja

PENDAHULUAN

Kepala Badan Pusat Statistik Jakarta menyatakan, bahwa Jumlah angkatan kerja yang menganggur hingga Februari 2005 mencapai 10,9 juta orang. Tambahan pengangguran terjadi karena peningkatan angkatan kerja lebih besar daripada ketersediaan lapangan kerja. Jumlah angkatan kerja bertambah 1,8 juta orang yakni dari 104 juta orang pada Agustus 2004 sampai dengan Februari 2005 meningkat menjadi 105,8 juta orang pada akhir tahun 2002 dari sekitar 3,14 penduduk tercatat sekitar 0,12% juta orang (3,75%) adalah angkatan kerja sedang pencari pekerjaan sekitar 117.296 orang meningkat sebesar 35,71%. Hal ini menunjukkan bahwa lowongan pekerjaan belum dapat menampung seluruh pencari kerja (Marsudi, dkk, 2008:1). Hal senada disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia (Yudhoyono, 2006:1), bahwa pemerintah juga menargetkan penciptaan lapangan kerja untuk mengurangi jumlah tingkat pengangguran yang saat ini berkisar 10,24 persen dari total angkatan kerja. Oleh karena itu perlu ada reformasi dalam sistem pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap kerja. Jika tidak, maka pendidikan hanya menghasilkan pengangguran baru yang tidak terserap di lapangan kerja.

Menghadapi kondisi tersebut diatas, pendidikan menengah kejuruan diperhadapkan pada berbagai permasalahan, antara lain : masalah konsepsi, program dan operasional pendidikan. Jika masalah ini dilihat dari segi konsepsi, maka dapat digambarkan dengan ciri-ciri sebagai berikut : (1) pendidikan kejuruan berorientasi pada pasokan (*supply driven oriented*), tidak pada permintaan (*demand-driven*); (2) program pendidikan kejuruan hanya berbasis sekolah (*school-based program*); (3) tidak adanya pengakuan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh sebelumnya (*no recognition of prior learning*); (4) kebuntuan (*dead-end*) karier tamatan SMK; (5) guru-guru SMK tidak berpengalaman industri (*no industrial experience*); (6) adanya tanggapan keliru bahwa pendidikan hanya merupakan tanggung jawab Depdikbud/Depdiknas; (7) pendidikan kejuruan lebih berorientasi pada lapangan kerja sector formal; dan (8) ketergantungan SMK kepada subsidi pemerintah terutama dibidang pembiayaan (Soenaryo, 2002:223).

Sejak Pelita VI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Wardiman Djojonegoro, telah memperkenalkan kebijakan baru untuk perubahan pendidikan kejuruan yang disebut “*link and match*”. Secara harfiah “*link*” berarti terkait, menyangkut proses yang terus interaktif, dan “*match*” berarti cocok, menyangkut hasil harus sesuai atau sepadan, sehingga “*link and match*” sering diterjemahkan menjadi “terkait dan cocok/sepadan”. Mengacu pada konsep ini, diharapkan terdapat keterkaitan dan kecocokan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja, yang mana orientasi pendidikan kejuruan dan pelatihan sumber daya manusia diarahkan untuk

memenuhi kebutuhan dunia kerja. Untuk itu diperlukan penerapan konsep keterkaitan dan kecocokan (*Link and match*) dalam berbagai kebijakan dan program-program pendidikan. Beberapa prinsip utama dari konsep tersebut yaitu : (1) system pendidikan harus terkait dan sepadan dengan kebutuhan yang terus berkembang dari berbagai sektor industry akan tenaga kerja yang menguasai keterampilan dan keahlian professional dalam berbagai cabang IPTEK; (2) system pendidikan harus terkait dan sepadan dengan nilai, sikap, perilaku, dan etos kerja masyarakat yang sudah mulai mengarah pada era industri dan teknologi; dan (3) sistem pendidikan harus terkait dan sepadan dengan masa depan yang akan ditandai dengan perubahan dan perkembangan yang terus berlangsung (Suryadi, 1977:19).

Senada dengan keadaan kenyataan tersebut di atas, dalam makalah yang disampaikan pada penataran Manajemen Tingkat Kepala Rumpun di PPPGT/VEDC Malang dijelaskan bahwa kecenderungan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai pemasok tenaga kerja tingkat menengah bagi industri hampir selalu terlambat dalam memperoleh informasi tenaga perkembangan teknologi, sehingga pendidikan kejuruan itu pun akan selalu terlambat untuk dapat menyertakan teknologi baru dalam kegiatan pembelajarannya.

Rendahnya tingkat kesiapan kerja tersebut selain disebabkan oleh keterampilan siswa yang kurang cocok dengan kebutuhan dunia industri juga disebabkan kurangnya usaha pengembangan terhadap faktor-faktor psikologis yang seharusnya lebih mendapat perhatian dari pada faktor-faktor lainnya. Persiapan memasuki dunia kerja yang paling penting adalah faktor psikologis. Faktor-faktor yang di maksud adalah minat, bakat, motivasi, sikap dan percaya diri.

Purdie E. Candra mengatakan bahwa untuk terjun kedalam dunia kerja tidak hanya dibutuhkan keterampilan teknik saja, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah pribadi yang matang. Pribadi yang matang antara lain bercirikan dapat berfikir positif, pandai membedakan antara fakta dan opini serta peningkatan prestasi selalu dijadikan prioritas. Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan perlu lebih memantapkan kepribadian siswa dengan memperhatikan faktor-faktor psikologis.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMKN 1 Sumenep dan dari keterangan beberapa staf pengajar didapatkan data bahwa belum ada kerjasama dengan pihak-pihak luar terkait dengan penyaluran lulusan sehingga siswa harus mencari sendiri informasi lowongan pekerjaan. Selain itu belum ada data yang meneliti tentang hubungan antara pelaksanaan sistem ganda dan informasi pekerjaan dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XII SMKN 1 Sumenep.

Dengan adanya fenomena seperti ini, peneliti tertarik untuk mengetahui adanya hubungan antara pelaksanaan sistem ganda dan informasi pekerjaan dengan kesiapan mental kerja siswa. Sehingga deteksi dini dan penanganan dini dapat dilakukan oleh pihak sekolah agar lulusan dapat terserap diberbagai instansi pemerintah maupun swasta sesuai dengan spesialisasinya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa besar kesiapan mental kerja yang dimiliki siswa SMK untuk memasuki dunia kerja ?
2. Berapa besar pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dimiliki siswa SMK untuk terjun ke dunia kerja ?
3. Berapa besar pengaruh kedua faktor diatas terhadap kesiapan mental kerja SMK ?
4. Berapa besar peranan pelaksanaan pendidikan sistem ganda dan informasi dalam kaitannya dengan kesiapan mental kerja SMK ?

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Pendidikan Kejuruan

Jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah pendidikan yang kurikulum serta penilaiannya diatur oleh pemerintah, yaitu terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedang tempat kursus, bimbingan belajar, sanggar-sanggar termasuk dalam pendidikan informal yang kurikulumnya dibuat dan dievaluasi sendiri oleh pengelola. Sekolah menengah merupakan lanjutan dari jenjang pendidikan dasar yakni Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagaimana disebutkan dalam pasal 18 ayat 3 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 (2005: 10), bahwa : “Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat”.

B. Pendidikan Sistem Ganda

Pendidikan sistem ganda (*dual system*) sudah berkembang lama di beberapa negara. Kerjasama antara Republik Arab Mesir dan Republik Federasi Jerman berlangsung puluhan tahun yaitu sejak tahun 1950an keduanya telah bekerjasama dibidang pendidikan teknik dan pelatihan kejuruan. Pendidikan sistem ganda berkaitan dengan sistem pendidikan yang

menekankan pendidikan teori dan praktek. Berabad-abad yang lalu, Jerman telah mengadopsi suatu sistem pendidikan sistem ganda dengan beberapa modifikasi dijalankan untuk mengatasi perubahan dalam masyarakat dan memenuhi permintaan masyarakat.

Menurut Wahyu Adi (2005) Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja dan terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

C. Informasi Pekerjaan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia informasi adalah data yang telah diproses untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan tersebut adalah untuk menghasilkan sebuah keputusan.

Menurut Astuti (2008: 15), informasi adalah gagasan, fakta, karya imajinatif seseorang yang dikomunikasikan, menambah pengetahuan penerima informasi, mengurangi ketidakpastian, sehingga bertambah keyakinan penerima informasi dan dapat mengambil keputusan, serta dalam berbagai format bentuk.

Informasi adalah sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut (Abdul kadir, 2002: 31).

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang (Erwan Arbie, 2000: 6).

Informasi adalah segala sesuatu yang di dapat dari membaca, melihat langsung dunia sekitarnya, mendengarkan berita yang dapat menghilangkan ketidak pastian atau jumlah kemungkinan alternatif dalam situasi.

Secara umum informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanyayang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

D. Kesiapan Mental Kerja

Kesiapan menurut kamus psikologi adalah “Tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu ” (Chaplin, 2006:419).

Menurut Slameto (2003) “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi”. Kondisi mencakup setidaknya

tidaknya tiga aspek yaitu : (a) kondisi fisik, mental dan emosional, (b) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (c) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Menurut Dalyono (2005:52) “ Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”.

Menurut Oemar Hamalik (2008:94) “kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan mengenai pengertian kesiapan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.

Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan, pekerjaan apapun akan dapat teratasi dan dapat dikerjakan dengan lancar serta memperoleh hasil yang baik.

Pengajuan Hipotesis

1. Ada hubungan positif dan signifikan antara pendidikan sistem ganda dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XII SMKN I Sumenep Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Ada hubungan positif dan signifikan antara informasi pekerjaan dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XII SMKN I Sumenep Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara pendidikan sistem ganda dan informasi pekerjaan dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XII SMKN I Sumenep Tahun Ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dimulai dari perumusan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan.

Pendekatan penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis tergantung dari sudut pandangnya, walaupun sebenarnya jenis satu dengan yang lain kadang masih tumpang tindih.

Menurut Sudarsono (2001), Ada dua macam jenis pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan konsekuensi bahwa seorang peneliti harus bekerja dengan angka-angka sehingga memungkinkan teknik analisa statistik.

Sedangkan pendekatan kualitatif seorang peneliti tidak lagi bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan gejala yang diamati, namun peneliti menggunakan informasi, keterangan dan penjelasan data, sehingga tehnik analisa data yang digunakan menggunakan non statistik. Sehubungan dengan pendekatan penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena semua gejala yang diamati diwujudkan dalam bentuk angka menggunakan analisis statistik.

Dalam penelitian ini dibahas 3 variabel yang terdiri dari variabel bebas, yaitu pelaksanaan pendidikan sistem ganda (X1) dan informasi pekerjaan (X2) dengan variabel terikat kesiapan mental kerja (Y).

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2010). Menurut Arifin (2011), populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.

Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa kelas XII SMKN I Sumenep. Keadaan populasi dalam penelitian ini cenderung bersifat homogen jika dipandang dari sumber datanya, yaitu para siswa yang memiliki keadaan yang hampir sama antara lain latar belakang pendidikan dan usia hampir setingkat. Adapun untuk total keseluruhan siswanya berjumlah 425 siswa.

Menurut Arikunto (2010), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*) (Arifin, 2011).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik random sampling yaitu pengambilan sampling secara acak tanpa pandang bulu, tidak pilih-pilih dan setiap individu berhak menjadi anggota sampel. Jumlah populasi dalam penelitian ini ada 425 siswa. Peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari populasi yang ada sehingga sebagai sampelnya sejumlah 85 siswa.

Metode pengumpulan data adalah metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010) bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Dalam suatu penelitian dapat digunakan beberapa metode, hal ini dimaksudkan supaya data yang terkumpul semakin lengkap. Setiap metode mempunyai kelemahan atau

kekurangan. Dengan adanya beberapa metode yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian, diharapkan dapat mengurangi kelemahan suatu metode tertentu.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah dan hasilnya lebih mudah diolah (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini instrumen digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pendidikan sistem ganda, informasi pekerjaan dan kesiapan mental kerja siswa. Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan angket.

Menurut Sutrisno (2004), analisis ini berguna untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian dengan menggunakan statistik guna untuk menghitung Rerata (Me), Median (Md), dan Mode (Mo).

Untuk uji hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment Karl Pearson.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Bivariat.

Analisis bivariat menggunakan rumus *product moment* digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara pelaksanaan pendidikan sistem ganda dengan kesiapan mental kerja dan untuk mengetahui adanya hubungan antara informasi pekerjaan dengan kesiapan mental kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan komputer SPS Modul Statistik Regresi Program Analisis Regresi Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Universitas Gajah Mada Yogyakarta Indonesia Hak Cipta 2001 pada tabel di atas didapat harga koefisien korelasi sebagai berikut :

- a. Koefisien korelasi *product moment* (r) antara pelaksanaan pendidikan sistem ganda (X_1) dengan kesiapan mental kerja (Y) sebesar 0,349 dan nilai $p = 0,001$. Dari hasil analisis diperoleh $r_{hitung} = 0,349$ dan $r_{tabel} = 0,213$ (untuk $N = 85$ pada taraf signifikansi 5%) atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,349 > 0,213$) dan nilai $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan pendidikan sistem ganda dengan kesiapan mental kerja.
- b. Koefisien korelasi *product moment* (r) antara informasi pekerjaan (X_2) dengan kesiapan mental kerja (Y) sebesar 0,360 dan nilai $p = 0,001$. Dari hasil analisis

diperoleh $r_{hitung} = 0,360$ dan $r_{tabel} = 0,213$ (untuk $N = 85$ pada taraf signifikansi 5%) atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,360 > 0,213$) dan nilai $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan positif dan signifikan antara informasi pekerjaan dengan kesiapan mental kerja.

2. Analisis Multivariat

Analisis Multivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan pendidikan sistem ganda dan informasi pekerjaan dengan kesiapan mental kerja. Dari analisis data diperoleh harga $R_{y12} = 0,431$. Koefisien determinan (R^2) = 0,185; $F_{reg} = 9,333$ dan $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan pendidikan sistem ganda dan informasi pekerjaan dengan kesiapan mental kerja.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan antara Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda dengan Kesiapan Mental Kerja

Berdasarkan pada pengujian hipotesis I didapat hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan pendidikan sistem ganda dengan kesiapan mental kerja siswa. Maksudnya semakin baik pelaksanaan pendidikan sistem ganda pada siswa akan semakin meningkatkan kesiapan mental kerja siswa. Demikian pula sebaliknya semakin rendah pelaksanaan pendidikan sistem ganda, semakin menurunkan kesiapan mental kerja siswa. Pelaksanaan Pendidikan Sistem ganda merupakan perwujudan kebijaksanaan “*link and match*” yaitu adanya pelaksanaan praktik kerja industri. Upaya ini mencapai tujuan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja. Efektifitas pelaksanaan pendidikan sistem ganda dapat dilihat dari tambahan pengetahuan kerja, adanya proses belajar, sikap kerja, dan bertambahnya ketrampilan kerja setelah melaksanakan praktik di dunia industri. Apabila pelaksanaan praktik berkualitas maka dapat dipastikan akan bertambahnya pemahaman tentang konsep-konsep kerja, disiplin kerja, dan sikap kerja yang konstruktif. Hal ini karena dalam pendidikan sistem ganda siswa dihadapkan pada permasalahan kerja yang sebenarnya dengan jenis pekerjaan yang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu. Dengan banyaknya pengalaman secara langsung siswa akan terangsang untuk membuktikan keingin tahuannya tentang dunia kerja. Dengan berbekal pengalaman selama melaksanakan pendidikan sistem ganda akan lebih cepat menyesuaikan diri terhadap pekerjaan yang dihadapinya, maka pada saatnya nanti siswa tersebut lebih produktif dalam kerjanya. Pelaksanaan pendidikan sistem ganda yang berkualitas akan memberi sumbangan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja kepada siswa, sehingga setelah melaksanakan kegiatan tersebut kesiapan mental kerja siswa secara sadar atau

tidak akan meningkat. Dengan demikian semakin baik pelaksanaan pendidikan sistem ganda terhadap siswa akan meningkatkan kesiapan mental kerja siswa.

2. Hubungan antara Informasi Pekerjaan dengan Kesiapan Mental Kerja

Berdasarkan pada pengujian II didapat hubungan positif dan signifikan antara informasi pekerjaan dengan kesiapan mental kerja. Maksudnya semakin baik informasi pekerjaan yang diperoleh siswa akan semakin meningkatkan kesiapan mental kerja siswa. Demikian pula sebaliknya semakin rendah informasi pekerjaan yang diperoleh siswa, maka semakin rendah pula kesiapan mental kerja siswa. Informasi pekerjaan merupakan data, fakta dan keterangan tentang dunia kerja yang diterima, diketahui dan dimanfaatkan oleh siswa baik yang didapat di sekolah maupun diluar sekolah melalui surat kabar, majalah, buku-buku, pamflet, selebaran, radio, TV, film, kunjungan industri, keluarga, teman, saudara, guru, kepala sekolah dan sebagainya. Dengan informasi yang baik maka siswa akan mengetahui berbagai kondisi tentang dunia kerja. Kondisi ini meliputi kualifikasi pekerjaan yang diharapkan, persyaratan memasuki suatu pekerjaan, kondisi kerja dan imbalan yang ditawarkan. Dengan memiliki pengetahuan tersebut maka siswa akan dapat menentukan jenjang dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kondisi dirinya. Berkaitan dengan sikap, informasi turut memberi bentuk sikap, mengurangi keraguan dan memperkecil alternative pilihan, artinya dengan mengetahui lebih banyak dan jelas tentang informasi suatu obyek, maka keraguan terhadapnya dapat dihilangkan sehingga alternative pilihan akan semakin kecil. Dalam hal ini informasi turut membentuk dan mengarahkan siswa dalam mengambil keputusan, bersikap terhadap suatu keadaan dan ide. Makin lengkap rinci informasi yang diterima siswa tentang dunia industri akan semakin mudah siswa untuk mengambil keputusan sehingga akan mempengaruhi kesiapan mental kerjanya. Dengan demikian semakin baik informasi pekerjaan yang diperoleh siswa akan meningkatkan kesiapan mental kerja bagi siswa.

3. Hubungan antara antara Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda dan Informasi Pekerjaan dengan Kesiapan Mental Kerja

Berdasarkan pada pengujian III didapat hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan pendidikan sistem ganda dan informasi pekerjaan secara bersama-sama terhadap kesiapan mental kerja siswa. Maksudnya adalah semakin baik pelaksanaan pendidikan sistem ganda dan semakin baik informasi pekerjaan yang diperoleh siswa akan semakin meningkatkan kesiapan mental siswa dalam bekerja. Demikian pula sebaliknya semakin kurang pelaksanaan pendidikan sistem ganda dan informasi pekerjaan yang diterima siswa maka akan semakin menurunkan kesiapan mental kerja pada siswa.

Pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja dan terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Dengan semakin banyaknya informasi pekerjaan yang bersifat positif diberikan kepada siswa dengan berbagai macam cara dan isinya maka semakin positif kesiapan mental kerja. Kesiapan mental kerja semakin tinggi jika didukung dengan pelaksanaan pendidikan sistem ganda yang berkualitas. Jadi informasi yang banyak yang bersifat positif didukung dengan pelaksanaan pendidikan sistem ganda yang berkualitas akan menimbulkan kesiapan mental kerja yang tinggi. Pelaksanaan pendidikan sistem ganda yang baik dan didukung oleh informasi pekerjaan yang lengkap maka akan meningkatkan kesiapan mental kerja bagi siswa.

4. Sumbangan relatif dan efektif pelaksanaan pendidikan sistem ganda dan informasi pekerjaan terhadap kesiapan mental kerja siswa.

Berdasarkan hasil analisis dapat diprediksi bahwa pelaksanaan pendidikan sistem ganda dan informasi pekerjaan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesiapan mental kerja siswa, terbukti kedua faktor tersebut mempunyai sumbangan efektif terhadap kesiapan mental kerja siswa sebesar 18,542% meliputi sumbangan efektif pelaksanaan pendidikan sistem ganda sebesar 8,809% dan informasi pekerjaan sebesar 9,733%. Sedangkan sumbangan relatif pelaksanaan pendidikan sistem ganda terhadap kesiapan mental kerja sebesar 47,508% dan sumbangan relatif informasi pekerjaan terhadap kesiapan mental kerja sebesar 52,492%. Dari kedua variabel tersebut antara pelaksanaan pendidikan sistem ganda dan informasi pekerjaan, maka informasi pekerjaan cenderung mempunyai pengaruh yang lebih besar dibanding pelaksanaan pendidikan sistem ganda dalam mempengaruhi kesiapan mental kerja siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan pendidikan sistem ganda dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XII SMKN I Sumenep Tahun Ajaran 2014/2015. Dengan demikian semakin baik pelaksanaan pendidikan sistem ganda pada siswa akan semakin meningkatkan kesiapan mental kerja siswa. Demikian pula sebaliknya semakin rendah pelaksanaan pendidikan sistem ganda, semakin menurunkan kesiapan mental kerja siswa.

2. Ada hubungan positif dan signifikan antara informasi pekerjaan dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XII SMKN I Sumenep Tahun Ajaran 2014/2015. Dengan demikian semakin baik informasi pekerjaan yang diperoleh siswa akan semakin meningkatkan kesiapan mental kerja siswa. Demikian pula sebaliknya semakin rendah informasi pekerjaan yang diperoleh siswa, maka semakin rendah pula kesiapan mental kerja siswa.
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan pendidikan sistem ganda dan informasi pekerjaan dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XII SMKN I Sumenep Tahun Ajaran 2014/2015. Dengan demikian semakin baik pelaksanaan pendidikan sistem ganda dan semakin baik informasi pekerjaan yang diperoleh siswa akan semakin meningkatkan kesiapan mental siswa dalam bekerja. Demikian pula sebaliknya semakin kurang pelaksanaan pendidikan sistem ganda dan informasi pekerjaan yang diterima siswa maka akan semakin menurunkan kesiapan mental kerja pada siswa.

Saran

1. Bagi sekolah

Hendaknya selalu aktif dalam memberikan dukungan untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan sistem ganda dan menyediakan informasi pekerjaan yang baik dan sesuai sehingga siswa mampu meningkatkan kesiapan mental kerja dengan baik.

2. Bagi guru

Hendaknya selalu bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan perhatian terhadap siswa dalam upaya meningkatkan kesiapan mental kerja siswa dengan perhatian yang baik kepada siswa agar tercipta lingkungan belajar yang mendukung siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2010, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta ; Jakarta
- Azwar, S., 2006. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Arifla, Zainal., 2011 *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, PT Rosdakarya: Bandung
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta : Jakarta
- Cholld, N & Abu, A., 2005. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara: Jakarta
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua*. Balai Pustaka : Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., 1997. *Keperampilan Menjelang 2020 untuk Era Global* Dit Dekmenjur : Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., 1997, *Perangkat Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda*. Dit. Dekmenjur: Jakarta
- Depdiknas., 2006. *Peraturan Menteri RI Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*
- Depdiknas., 2006. *Peraturan Menteri RI Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan*
- Depdiknas., 2006. *Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*
- Jalaludin & Abdullah., 2002, *Filsafat Pendidikan*. Gaya Media Pratama : Jakarta
- Kasan, T., 2003. *Administrasi Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Studio Pres : Jakarta
- Kadir., 2002. *Pengertian-pengertian Informasi* Audi: Yogyakarta
- Rosyada, Dede. 2004 *Paradigm Pendidikan Dewasa*. Prenada Media : Jakarta
- Rochmah., 2005. *Psikologi Perkembangan*, STAIN Ponorogo Pres : Ponorogo
- Sudjana., 2002. *Metode Statistika* Tarsito : Bandung
- Sugiyono., 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung
- Sudarsono., 2001. *Metodologi Penelitian*. UNY Pres : Yogyakarta
- Sutrisno H., 2004. *Analisis Regresi* Audi Offset: Yogyakarta
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Fokus Media: Bandung
- Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Citra Umbara: Bandung